

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat isu *fast fashion* atau produksi massal yang besar-besaran demi memenuhi tren dan konsumsi pakaian yang berlebihan timbulah permasalahan berupa limbah tekstil. Limbah tekstil yang dihasilkan dapat berupa *pre-consumer* atau limbah yang belum sampai ketangan konsumen dan limbah *post consumer* atau limbah yang sudah di tangan konsumen, limbah ini dapat berupa pakaian bekas. Kedua limbah ini diolah dengan menerapkan salah satu pilar *sustainable design* yaitu *recycle* menjadi kain baru.

Pengolahan kain daur ulang limbah menjadi produk *fashion* berupa *handbag* bertujuan meningkatkan nilai jual dan penerapan *sustainable design*. Proses pembuatan *handbag* ini di latarbelakangi kebutuhan wanita dalam pemakaian tas kesebuah acara pesta. *Handbag* berfungsi sebagai alat membawabarang dan simbol ekspresi *fashion*. Dari ekspresi *fashion* seseorang kita dapat mengetahui gaya dan selera pengguna.

Kain daur ulang memiliki karakteristik warna pastel, kuno dan unik dari hasil olahannya. Hal tersebut mirip dengan karakteristik gaya *vintage* yang memiliki kesan lama dan warna pastel yang dihasilkan. *Vintage* merupakan gaya yang membawakitamengingatke masa lalu tetapi dengan produk yang mengikutijamannya.

Perancangan *Handbag* dengan mengusung gaya *vintage* diharapkan dapat meningkatkan nilai dari olahankain daur ulang.

B. Saran Perancangan

Saran perancangan *handbag* wanita dengan gaya *vintage* ini dapat dikembangkan dan disempurnakan dengan bahan dasar ramah lingkungan lainnya. Tidak hanya menggunakan *recycled fabric* namun dengan bahan-bahan yang dianggap limbah dan dapat merespon *problem* di sekitar dengan desain tas yang lebih baik. Desain *handbag* wanita ini masih jauh dari kata sempurna dan

baik dikarenakan kompartemen yang kurang lengkap dan kurangnya eksplorasi bentuk dan fungsi. Diharapkan rancangan berikutnya dapat mengeksplor baik dalam hal *material* limbah, eksplorasi bentuk dan fungsi.

